




AIDA FITRIYAH

Proposal AIDA FITRIYAH

-  Ekonomi Pembangunan
-  Fak. Ekonomi & Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3236748053

Submission Date

May 2, 2025, 2:02 PM GMT+7

Download Date

May 5, 2025, 1:49 PM GMT+7

File Name

Proposal_Aida_Untuk_Diujj_-_Aida_Fitriyah.docx

File Size

80.0 KB

36 Pages

7,205 Words

45,911 Characters




18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 13 words)

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 7%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 7% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umpalopo.ac.id	2%
2	Internet	core.ac.uk	2%
3	Internet	eprints.umpo.ac.id	2%
4	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
5	Internet	digilib.umpalopo.ac.id:8080	<1%
6	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
7	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
8	Internet	repository.ung.ac.id	<1%
9	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
10	Internet	library.polmed.ac.id	<1%
11	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

12	Internet	ramabie.com	<1%
13	Publication	Yehestiani Ranna, Astriwati Biringkanae, Adriana Madya Marampa. "PENGARUH ...	<1%
14	Internet	zh.scribd.com	<1%
15	Internet	money.kompas.com	<1%
16	Internet	berandabelajar.blogspot.com	<1%
17	Internet	journal.um.ac.id	<1%
18	Internet	eprints.uad.ac.id	<1%
19	Internet	nadiaahnoviyanti.blogspot.com	<1%
20	Internet	jurnal.unmer.ac.id	<1%
21	Internet	dataolah.blogspot.com	<1%
22	Internet	jurnal.una.ac.id	<1%
23	Internet	peraturan.bpk.go.id	<1%
24	Internet	repository.utu.ac.id	<1%
25	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%

26	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
27	Internet	unjakampussarolanguuunn.blogspot.com	<1%
28	Internet	repository.maranatha.edu	<1%
29	Internet	e-journal.uajy.ac.id	<1%
30	Internet	jimfeb.ub.ac.id	<1%
31	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
32	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	<1%
33	Internet	repositori.ukdc.ac.id	<1%
34	Internet	www.scribd.com	<1%
35	Internet	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
36	Internet	dspace.uii.ac.id	<1%
37	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
38	Internet	jurnal.untag-sby.ac.id	<1%
39	Internet	pt.scribd.com	<1%

**PENGARUH RETRIBUSI PASAR DAN RETRIBUSI PARKIR
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2019-2023**



Disusun Oleh:

**Nama : AIDA FITRIYAH
NIM : 211110006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO
TAHUN 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

**Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2019-2023**

Disusun Oleh:

Nama : **AIDA FITRIYAH**

NIM : **211110006**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sapar, S.E., M.Si
NIDN. 0901017705

Muhamad Hadis Badewi, S.E., M.Phil
NIDN. 0904086902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Antong, S.E., M.Si., CPIA, CTA, ACPA
NIDN. 0912127802

Jusman, S.E., M.M
NIDN. 9909913505

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai. Metode yang digunakan Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengunjungi beberapa Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara, yaitu untuk data dokumen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara dengan melakukan permohonan dan mengunjungi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Untuk data Retribusi Pasar terlebih dulu surat permohonan peneliti di disposisi di Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu Utara lalu kemudian diteruskan ke Dinas PTSP Kabupaten Luwu Utara sebelum bisa mendapatkan data dari UPT Pasar Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan untuk data dokumen Retribusi Parkir dengan meminta dan mengunjungi Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Utara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi olah data statistic IBM SPSS versi 30.0 tahun 2025. Hasil penelitian yaitu pertama, bahwa Retribusi Pasar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Kedua, Retribusi Parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara, dan terakhir adalah bahwa Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara

Kata Kunci : Retribusi Daerah, Retribusi Pasar, Retribusi Parkir, Pendapatan Asli Daerah, PAD Luwu Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan Khusus Penelitian.....	3
1.4. Urgensi Penelitian	4
1.5. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1. Pendapatan Asli Daerah	5
2.1.2. Retribusi Daerah.....	6
2.1.2.1 Retribusi Pasar.....	7
2.1.2.2 Retribusi Parkir	9
2.2. Penelitian Terdahulu.....	11
2.3. Kerangka Konsep Penelitian	13
2.4. Hipotesis.....	13
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	14
3.2. Teknik Pengumpulan Data	14
3.2. Teknik Analisis	15
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Hasil Penelitian.....	17
4.1.1. Uji Validitas	17
4.1.2. Uji Reabilitas.....	18
4.1.3. Hasil Regresi Linear Berganda.....	18

4.1.3.1 Uji Parsial (t)	20
4.1.3.2 Uji Simultan (f)	21
4.2. Pembahasan	23
4.3. Keterbatasan	25
BAB 5 KESIMPULAN	26
5.1. Hasil Penelitian	26
5.2. Uji Validitas	26
REFERENSI	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konsep 13

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Utara Tahun 2019-2023.....	1
Tabel 2.1 Biaya Retribusi Parkir Kab. Luwu Utara	10
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	17
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrument	18
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas	19
Tabel 4.4 Coefficients	20
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	21
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	20

34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desentralisasi atau yang lebih dikenal sebagai Otonomi daerah merupakan penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada daerah untuk mengurus segala kegiatan rumah tangga pemerintahannya sendiri dengan tetap menjalankan prinsip demokratis yang bertanggungjawab dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali potensi keuangan khususnya untuk memenuhi pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagai kriteria yang menunjukkan ketergantungan suatu daerah kepada pusat berkurang (Insukindro, dkk. 1994). Tabel yang ada di bawah merupakan penjabaran terkait target dan realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara pada 5 tahun terakhir, dimana target PAD yang mengalami peningkatan setiap tahun namun kontras dengan realisasi PAD yang menurun setiap tahun.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	%
2019	Rp 133.037.521.547,00	Rp 128.591.057.371,35	96,66%
2020	Rp 117.555.699.447,00	Rp 107.770.050.386,55	91,68%
2021	Rp 129.702.802.072,00	Rp 122.259.408.600,71	94,26%
2022	Rp 130.541.088.944,00	Rp 107.764.503.617,43	82,55%
2023	Rp 144.064.485.901,00	Rp 128.518.205.529,56	89,21%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kab. Luwu Utara

Target Pendapatan Asli Daerah yang kerap tidak tercapai menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah dari pemerintah daerah, sekaligus memberikan sinyal agar pemerintah daerah mau meningkatkan kinerja dengan lebih inovatif dalam menggali sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial, tetapi tentu saja harus sesuai pada peraturan perundang-undangan yang

36

berlaku, salah satu potensi yang menjadi unsur pemasukan yang penting bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu retribusi daerah.

Retribusi Daerah Kabupaten Luwu Utara jika dilihat dari jumlah pasar tradisional yang ada di setiap kecamatan, lebih banyak daripada tempat umum dan pusat perbelanjaan lainnya, pasar-pasar yang ada di Kabupaten Luwu Utara tersedia tempat parkir dengan pos pengawas yang berfungsi memungut retribusi. Maka yang paling menonjol serta potensial sampai saat ini adalah retribusi pasar dan retribusi parkir.

Pemungutan retribusi di lapangan sebenarnya masih belum maksimal. Tarif parkir sering kali tidak sesuai dengan kondisi pasar atau tidak memperhitungkan kepadatan kendaraan. Misalnya, tarif yang tidak dinamis sering kali menghambat pendapatan yang optimal. Lokasi parkir di beberapa titik memiliki pengawasan yang kurang ketat dan terkadang kosong, sehingga penyimpangan seperti menghindari membayar retribusi dan parkir ilegal dapat dengan mudah dilakukan. Walaupun ada upaya untuk menerapkan sistem pembayaran parkir berbasis elektronik, tetapi masih banyak kendala sehingga rencana tersebut masih tidak terlaksana di Kab. Luwu Utara. Digitalisasi yang terkesan lambat ini menurut Suyanto, A. (2017) bisa menyebabkan adanya kebocoran pendapatan karena pembayaran tunai yang memiliki sistem pencatatan yang mudah untuk dimanipulasi.

Sama halnya dengan retribusi pasar, masih ada pedagang yang menolak untuk membayar retribusi. Hal ini terjadi sebab masih kurang sosialisasi dari pihak pemerintah serta munculnya kesan bahwa pengelolaan retribusi pasar yang tidak jujur atau tidak transparan, yang kemudian membuat pedagang tidak peduli mengenai pentingnya retribusi bagi pembangunan pasar dan daerah. Pengelolaan retribusi pasar di Kab. Luwu Utara pun hakikatnya masih dilakukan secara terpisah antara pasar satu dengan yang lain. Wahyuni, D., & Pratama, H. (2018) menjelaskan bahwa hal semacam ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pemantauan dan pengumpulan retribusi yang merata di seluruh pasar. Penjelasan sebelumnya menekankan bahwa

perlu adanya penelitian tentang peran serta dari retribusi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber pendanaan penting bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), khususnya Kabupaten Luwu Utara yang pendapatan daerahnya setiap tahun mengalami penurunan baik untuk target PAD maupun realisasinya, sehingga dibuatlah judul penelitian yaitu **“Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019-2023”**.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang ada, muncul beberapa permasalahan yang menjadi pertanyaan yang patut terjawab dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah retribusi pasar berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2023?
2. Apakah retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2023?
3. Apakah bersama-sama retribusi pasar dan retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dalam penelitian secara khusus ialah untuk mengukur besaran pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara.

1.4. Urgensi Penelitian

Penelitian terkait “Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara” memanglah judul yang tidak lagi asing, akan tetapi penelitian ini tetap dibutuhkan oleh daerah yang pendapatannya cenderung menurun setiap tahun dan menjadikan belanja daerah menjadi tidak efisien, serta mendorong ketergantungan lebih ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat, hal tersebut sangat bertentangan dengan tujuan Otonomi Daerah. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dua jenis retribusi yang menjadi fokus penelitian yaitu Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, yang kemudian bisa menjadi pertimbangan seberapa besar perhatian yang harus diberikan atau tidak diberikan pada dua sumber pembiayaan daerah yang tersebut.

1.5. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

1. Hasil penelitian bisa dijadikan sumber atau Gambaran umum tentang retribusi pasar dan retribusi parkir yang ada di Daerah Kabupaten Luwu Utara, serta tentang bagaimana pendapatan asli daerah yang menjadi pilar negara dalam mewujudkan pembangunan yang merata di setiap daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Hasil penelitian sekiranya dapat menjelaskan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui bagaimana retribusi secara umum serta diharapkan bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dengan judul penelitian yang serupa.

39

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

11 Pendapatan dalam suatu daerah yang berasal dari semua penerimaan kas daerah dalam periode tertentu menjadi hak daerah, setiap daerah memiliki wewenang untuk mengatur daerahnya masing-masing dengan mengidentifikasi sektor-sektor potensial untuk menggerakkan pembangunan daerah terutama melalui potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Atep Adya Barata, yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dalam arti luas pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuiditas dana dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah (Barata. A, 2004).

4 Dukungan dari masyarakat dan dunia usaha sangat penting untuk peningkatan PAD. Partisipasi aktif dari kedua pihak dalam membayar pajak dan retribusi sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh daerah.

- 1) **Kesadaran Pajak dan Retribusi:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pajak dan retribusi untuk pembangunan daerah dapat memperbesar potensi pendapatan daerah. Ini dapat dicapai melalui edukasi dan sosialisasi.
- 2) **Kemitraan dengan Sektor Swasta:** Kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dapat memperbesar pendapatan daerah, melalui berbagai bentuk kerjasama seperti investasi, pengelolaan kawasan bisnis, atau pelaksanaan proyek pembangunan bersama.

2.1.2 Retribusi Daerah

Retribusi merupakan pembayaran yang ditetapkan kepada masyarakat oleh negara sebagai balas jasa tertentu yang disediakan, jasa yang digunakan bisa dianggap bersifat langsung, sebab yang membayar retribusi ialah orang secara langsung menikmati fasilitas jasa dari negara (Siahaan, 2005).

Menurut Munawir, retribusi ialah biaya untuk pemerintah yang bisa dipaksakan dan jasa secara langsung bisa ditujukan. Paksaan yang disebutkan bersifat ekonomis sebab orang-orang yang tidak menggunakan jasa yang disediakan oleh pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya balik kepada pemerintah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa jasa dan izin yang ada dan diserahkan khusus untuk kepentingan pribadi atau badan oleh Pemerintah Daerah, kemudian mengenakan biaya atau pungutan iuran sebagai sebagai umpan balik ialah retribusi daerah. Menurut beberapa ahli Retribusi Daerah bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Marihot P. Siahaan, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas ataupun pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan juga diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi maupun suatu badan.
- 2) Ahmad Yani menjelaskan bahwa retribusi daerah memberikan kesempatan bagi suatu wilayah, baik itu provinsi, kabupaten, maupun kota, untuk menggali potensi sumber-sumber keuangannya. Hal ini dilakukan dengan cara menetapkan jenis retribusi baru di luar yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemberian izin untuk kepentingan pribadi atau badan yang disediakan oleh pemerintah daerah (Anggoro. D, 2017).

Retribusi Daerah, sesuai dengan Pasal 108 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dibagi menjadi tiga kategori utama:

1. Retribusi Jasa Umum, yang merupakan pungutan atas layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan publik, dan dapat diakses oleh individu maupun badan hukum.
2. Retribusi Jasa Usaha, yakni pungutan yang dikenakan pada aktivitas tertentu yang dikelola pemerintah daerah dengan prinsip komersial, di mana layanan tersebut juga dapat disediakan oleh sektor swasta.
3. Retribusi Perizinan Tertentu, yang meliputi pungutan yang terkait dengan pemberian izin oleh pemerintah daerah kepada individu atau perusahaan. Pungutan ini bertujuan untuk mengatur, membina, mengendalikan, dan mengawasi pemanfaatan ruang, sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu, demi menjaga kelestarian lingkungan serta ketertiban umum.

2.1.2.1 Retribusi Pasar

Definisi pasar secara mendasar adalah sebuah tempat di mana penjual dan pembeli berinteraksi dan melakukan transaksi. Pasar dapat terbentuk di mana saja dan kapan saja, dengan syarat harus memenuhi empat komponen utama: adanya penjual, pembeli, barang atau jasa yang diperjualbelikan, dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pasar dapat diartikan sebagai sebuah area yang menjadi tempat jual beli, melibatkan lebih dari satu penjual. Tempat ini bisa berupa pusat perbelanjaan, toko-toko, plaza, pasar tradisional, mal dan sebutan lainnya.

Sebagai suatu mata rantai, pasar menjalankan peran penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen. Pasar berfungsi sebagai wadah pertemuan antara penjual dan pembeli, sekaligus menjembatani dunia usaha dengan masyarakat konsumen. Dalam perekonomian modern, pasar memiliki peran yang sangat penting karena harga-harga barang dan jasa ditentukan di sini (Putra, 2008).

Menurut Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2001, pasar diartikan sebagai wilayah atau Lokasi area tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai tempat transaksi barang dan jasa baik langsung maupun teratur, yang terdiri dari bangunan seperti kios, los, pelataran ataupun bentuk bangunan lainnya.

2 Pasar juga berfungsi sebagai unit usaha yang memiliki peran strategis dalam jalur distribusi produk dari produsen menuju konsumen. Dengan demikian, pasar dapat dikatakan sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari masyarakat, serta menjadi tempat interaksi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat (pedagang dan pembeli).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar merupakan salah satu kontributor signifikan dalam pembangunan daerah. Melalui retribusi yang dihasilkan dari pasar, pendapatan daerah dapat meningkat. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi retribusi pasar, yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, terutama dengan banyaknya pasar yang ada (Siahaan, 2010).

2 Salah satu jenis retribusi untuk pelayanan umum yang kerap digunakan oleh penduduk ialah Retribusi Pasar dan/atau Retribusi Pelayanan Pasar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001, retribusi ini merupakan bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yang diperbaharui melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah. Retribusi pelayanan pasar mencakup fasilitas pasar tradisional atau sederhana, seperti pelataran dan los yang dikelola oleh pemerintah daerah khusus untuk pedagang, dan tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah atau pihak swasta. Di Kabupaten Luwu Utara, tarif retribusi yang harus dibayar di setiap pasar tradisional bervariasi antara Rp 29.000 hingga Rp 54.000.

9 Fasilitas tambahan yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk para pedagang mencakup Persediaan air, keamanan, Kebersihan, penerangan umum, layanan telepon, serta penyediaan alat pemadam kebakaran. Layanan pemerintah daerah yang diberikan dalam pengelolaan pasar yang kemudian dikenakan pembayaran sebagai Retribusi Pelayanan Pasar. Objek dari retribusi pasar mencakup penggunaan sarana dan fasilitas yang disediakan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Sementara suatu badan atau seorang individu yang menggunakan sarana dan semua fasilitas adalah subjek retribusi pasar. Faktor-faktor yang memengaruhi retribusi pasar dapat dijelaskan sebagai berikut (Carolina, 2005):

1. Subjek dan Obyek

Take Base retribusi akan memainkan peranan penting dalam menentukan besaran yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan jumlah beban retribusi yang wajib dibayarkan oleh subjek retribusi. Dalam hal ini, subjek retribusi mengacu kepada para pedagang yang melakukan aktivitas jual beli atau transaksi di dalam pasar dan sekitarnya. Sementara itu, mulai dari area dasar pasar, los, kios, hingga Lokasi pasar berada akan menjadi cakupan objek retribusi.

2. Tarif retribusi

Penentuan tarif retribusi seharusnya bertingkat-tingkat naik seiring dengan waktu terkait tempat dan lokasi berdagang, seperti pemakaian tempat berdagang, los terbuka atau dasaran terbuka serta luas tempat yang digunakan, juga apakah berada di bangunan utama dan lain sebagainya. Semua itu digunakan sebagai strategi dan nonstrategi yang bisa digunakan pedagang.

3. Sistem pemungutan retribusi

Pemungutan retribusi yang efektif tidak dapat dipisahkan dari penerapan prinsip-prinsip dasar pemungutan. Salah satu tokoh penting yang mengemukakan prinsip-prinsip ini adalah Adam Smith, yang dikenal dengan sebutan kanon Smith. Berikut adalah beberapa poin penting yang terkandung dalam prinsip-prinsip pemungutan pajak dan retribusi menurutnya:

- a. Prinsip Keadilan (Equity) menyiratkan adanya kesamaan manfaat dan kesetaraan yang nyata dalam penerimaan, serta keadilan dalam kemampuan membayar retribusi.
- b. Prinsip Kepastian (Certainty) menekankan pentingnya kepastian hukum dalam administrasi pemungutan. Pungutan harus jelas dan tegas, mencakup tarif yang ditetapkan, waktu pemungutan, petugas yang bertanggung jawab, lokasi pembayaran, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses bagi pembayar, petugas, dan pemerintah dalam menyusun laporan.
- c. Prinsip Kelayakan (Convenience) mencakup perlunya pemungutan yang dilakukan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang nyaman, serta tarif yang ditetapkan sebaiknya tidak memberatkan wajib pajak.

- d. Prinsip Ekonomi (Economy) menyoroti pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penarikan retribusi, agar proses pemungutan dapat berlangsung dengan baik.

2.1.2.2 Retribusi Parkir

Retribusi dapat dipahami sebagai pungutan yang dipungut oleh pemerintah sebagai imbalan atas pelayanan atau kontra prestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah, yang langsung dirasakan oleh masyarakat secara pribadi. Retribusi dibuat dan dilaksanakan dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Anggoro. D, 2017). Sedangkan parkir dapat diartikan sebagai kondisi ketika suatu kendaraan tidak bergerak untuk sementara waktu (Tobing, 2007).

Retribusi parkir adalah salah satu jenis retribusi jasa umum, termasuk di dalamnya layanan parkir di tepi jalan umum. Menurut Litman, "Komponen esensial dari sistem transportasi ialah parkir" (Litman, 2011).

Pelayanan parkir di tepi jalan umum disediakan oleh pemerintah daerah, sementara retribusi parkir yang termasuk dalam kategori retribusi jasa usaha adalah untuk layanan parkir di lokasi khusus. (N. P. Sari, 2020).

Tabel 2.1 Biaya Retribusi Parkir Kab. Luwu Utara

Jenis Kendaraan	Parkir Tepi Jalan	Jenis Kendaraan	Tempat Khusus Parkir
Roda Dua	Rp 3.000,00	Roda Dua	Rp 2.000,00
Roda Empat	Rp 5.000,00	Roda Empat	Rp 4.000,00
Roda Sepuluh	Rp 10.000,00	Roda Enam	Rp 5.000,00

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Utara

Faktor-faktor yang mempengaruhi retribusi parkir melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, perilaku pengguna parkir, serta karakteristik lokasi parkir itu sendiri. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi retribusi parkir, menurut Budi dan Santoso (2019):

1. Lokasi, jenis kendaraan ataupun waktu parkir serta durasi akan sangat mempengaruhi harga tarif yang dibebankan oleh pemerintah daerah, dan bisa sangat bervariasi jika dilihat dari kepadatan kendaraan dan bisnis yang ada. (Suryani dan Wijaya, 2016).
2. Jumlah dan kapasitas tempat parkir juga memengaruhi retribusi. Jika di suatu tempat atau daerah yang memiliki area parkir sempit dan terbatas, maka

kemungkinan besar tarif yang dikenakan cenderung tinggi karena persaingan kendaraan dan tingginya permintaan.

3. Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan parkir, seperti penerapan tarif dinamis atau pengendalian jumlah kendaraan di pusat kota, turut mempengaruhi besaran retribusi parkir yang dikenakan (Daryanto, 2018).
4. Banyak kota menerapkan tarif berdasarkan durasi parkir. Semakin lama kendaraan diparkir, semakin tinggi retribusi yang harus dibayar. Biasanya, durasi ini diatur oleh peraturan yang berlaku di wilayah tersebut. Tarif parkir juga dapat beragam tergantung pada waktu dan hari, misalnya tarif yang lebih tinggi berlaku pada jam sibuk atau akhir pekan.
5. Tarif disesuaikan dengan jenisnya, biasanya yang lebih besar atau dengan kapasitas lebih banyak akan dikenakan retribusi yang lebih banyak jumlahnya. Kendaraan dengan jenis yang berbeda seperti motor, kendaraan pribadi atau kendaraan berat akan mempengaruhi harga tarif yang diberlakukan.
6. Pengelolaan parkir yang efektif, termasuk penggunaan teknologi untuk pembayaran parkir atau pemantauan tempat parkir, dapat mempengaruhi jumlah retribusi yang diperoleh, karena memudahkan proses pengumpulan dan mengurangi kebocoran pendapatan Feriadi, R. (2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini perlu adanya hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan terkait, sebagai pembanding atau memperkuat hasil analisis yang didapatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa retribusi parkir memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, terutama di kota-kota besar yang padat dengan kendaraan dan kegiatan ekonomi. Sehingga cukup mudah dalam memaksimalkan pendapatan melalui retribusi parkir atau mejadikan stabil, yaitu dengan pengelolaan yang ditingkatkan secara maksimal pula.

Suyanto (2017) dalam penelitiannya di Kota Surakarta menemukan bahwa retribusi parkir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD kota tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa faktor-faktor seperti jumlah kendaraan yang parkir, lokasi parkir, dan tarif parkir sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Penelitian ini juga mencatat pentingnya pengelolaan tempat parkir yang efisien agar retribusi parkir dapat dimaksimalkan. Dari pada hal itu, satuan kerja pemerintah yang terkait dengan tarif parkir yang penuh dinamika juga mampu meningkatkan PAD dengan kebijakan dan mengendalikan jumlah kendaraan yang ada di kawasan padat.

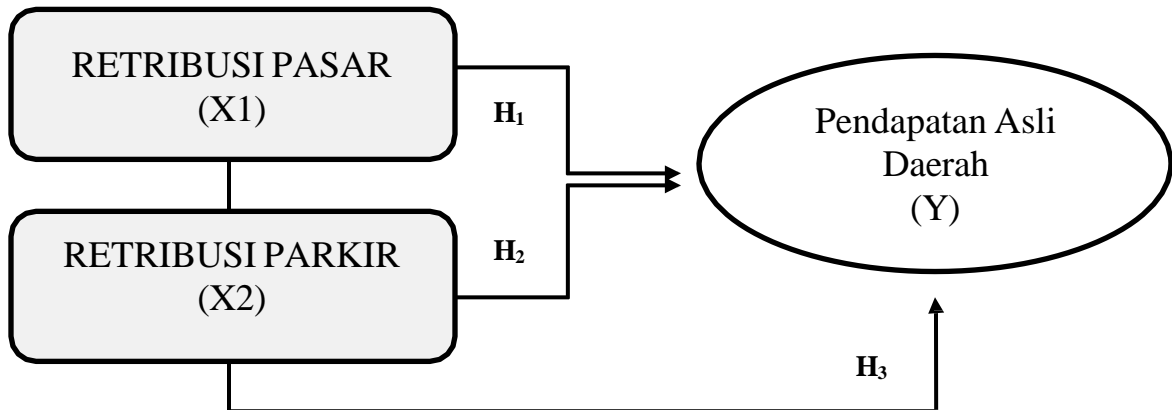
Retribusi pasar, yang dikenakan kepada pedagang di pasar tradisional atau modern, juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Pratama (2018) menunjukkan bahwa retribusi pasar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap PAD dibandingkan dengan retribusi parkir. Penelitian ini menyoroti bahwa pasar tradisional merupakan salah satu pusat ekonomi yang sangat aktif, di mana setiap transaksi yang terjadi dapat berpotensi menghasilkan retribusi yang besar. Oleh karena itu, signifikansi dalam usaha peningkatan pendapatan daerah berbanding tegak lurus dengan efisiensi pengelolaan pasar.

Rohman dan Fitriani (2020) juga menemukan hasil serupa di Kota Medan, di mana pengelolaan pasar yang baik dapat meningkatkan jumlah pedagang yang wajib membayar retribusi, sehingga memperbesar potensi PAD. Perlu digarisbawahi betapa pentingnya meminimalkan atau menghilangkan kebocoran pendapatan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan retribusi pasar serta pengawasan dalam pemungutan yang ketat. Tidak sedikit penelitian yang kerap menganalisis pengaruh retribusi parkir dan pasar secara simultan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian oleh Pangestu dan Haryanto (2019) di Kota Bandung mengungkapkan bahwa kedua sektor ini berperan besar dalam meningkatkan PAD.

Retribusi parkir cenderung memberikan pendapatan yang lebih teratur dan stabil karena kendaraan terus-menerus memerlukan tempat parkir, sementara retribusi pasar memberikan pendapatan yang lebih besar di musim-musim tertentu atau saat pasar dalam kondisi ramai. Dewi dan Kurniawan (2021) melakukan penelitian di Kota Makassar dan menemukan bahwa meskipun retribusi pasar memberikan kontribusi besar terhadap PAD, pengelolaan yang buruk dapat mengurangi efektivitasnya. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pengelolaan retribusi parkir yang lebih efisien akan meningkatkan kontribusinya terhadap PAD,

karena pengelolaan yang baik dapat mengurangi kebocoran pendapatan dan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar retribusi.

2.3. Kerangka Konsep dan Hipotesis



Gambar 1: Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga retribusi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.

H₂: Diduga retribusi parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.

H₃: Diduga retribusi pasar dan retribusi parkir bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif, yang sering disebut sebagai metode tradisional, diakui sebagai pendekatan ilmiah karena sudah memenuhi berbagai kaidah ilmiah, yakni bersifat konkrit atau empiris, rasional, objektif, terukur dan sistematis. Dinamakan kuantitatif karena dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa angka-angka, dan analisis dilakukan melalui statistik (Suyono, 2010).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah dua konsep dasar dalam penelitian dan statistik yang berhubungan dengan pengambilan data untuk analisis. Keseluruhan objek, subjek, elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian disebut juga populasi. Populasi mencakup semua anggota yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian (Sekaran, U., & Bougie, R. 2016), penelitian ini menggunakan objek dan subjek serta laporan keuangan terkait judul penelitian dari 3 dinas terkait dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara sebagai target penelitian.

Subset atau sebagian kecil suatu populasi yang kemudian dipilih dengan perhitungan tertentu untuk dianalisis dalam sebuah penelitian adalah sampel. Sampel digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari setiap anggota populasi, yang bisa jadi tidak praktis atau memakan biaya besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terkait penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis,

dan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, rekaman, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks, gambar, video, audio, atau catatan resmi yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

18 Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang berbeda. Data sekunder biasanya lebih mudah diakses dan lebih murah, tetapi bisa jadi tidak selalu sepenuhnya relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Sekaran, U., & Bougie, R. 2016), dalam penelitian ini merupakan kategori data primer karena dikumpulkan dengan membagikan angket langsung pada responden penelitian.

Penelitian ini dilakukan di beberapa Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara, yaitu untuk data dokumen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara dengan melakukan permohonan dan mengunjungi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Untuk data Retribusi Pasar terlebih dulu surat permohonan peneliti di disposisi di Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu Utara lalu kemudian diteruskan ke Dinas PTSP Kabupaten Luwu Utara sebelum bisa mendapatkan data dari UPT Pasar Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan untuk data dokumen Retribusi Parkir dengan meminta dan mengunjungi Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Utara.

7 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, regresi merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi, atau untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2009).

Langkah-langkah dalam Melakukan Regresi Linear Berganda (Greene, W. H. 2012):

- Menentukan variabel dependen dan independen.
- Mengumpulkan data yang diperlukan.
- Memeriksa asumsi regresi (linearitas, normalitas, dan homoskedastisitas).
- Menghitung koefisien regresi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).
- Menganalisis hasil regresi dan menginterpretasikan koefisien.
- Menghitung nilai prediksi dan mengevaluasi model (misalnya menggunakan R-squared, uji F, dan uji t).

21 Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y adalah variabel dependen (tergantung),
- X1, X2 adalah variabel independen (penjelas),
- a adalah intercept (konstanta),
- β_1, β_2 adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,
- e adalah kesalahan atau error yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

16

33

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Validitas

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%, yaitu dimana pencapaian retribusi pasar, retribusi parkir dan pendapatan asli daerah yang ada di Kab. Luwu Utara selama periode 2019 sampai dengan 2023 di susun dalam tabel dengan format pencapaian dibagi dalam detail per bulan sehingga terdapat setidaknya 60 jumlah tabel responden laporan keuangan terkait 3 variabel tersebut. Sebuah variabel atau item dianggap valid jika memenuhi kriteria validitas tertentu, baik secara teoritis maupun empiris, salah satunya sesuai dengan Sugiyono (2021) bahwa jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ berarti pengukur tersebut dianggap valid, sebaliknya apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ berarti pengukur tersebut dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini tabel laporan keuangan sebanyak 60 (misalnya $\alpha = 0.05$), r tabel ditentukan dengan rumus $DF = n-2 = 60-2 = 58$, maka r tabelnya adalah 0,2542.

26

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Variabel X1 Retribusi Pasar	0,029	0,282	0,2542	Valid
Variabel X2 Retribusi Parkir	0,002	0,393	0,2542	Valid
Variabel Y Pendapatan Asli Daerah		1	0,2542	Valid

6

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

Dari hasil uji IBM SPSS diatas dapat diketahui bahwa variabel atau item mempunyai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel yang menunjukkan bahwa semua item mulai dari Retribusi Pasar (X1), Retribusi Parkir (X2) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) yang didapatkan sebagai data sekunder dalam penelitian lebih tinggi dari 0,2542 atau bisa dikatakan valid.

4.1.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada stabilitas dan konsistensi alat ukur yaitu variabel atau item yang menunjukkan hasil yang sama dalam pengukuran berulang akan ide yang sama. Sebuah variabel atau item dianggap **reliabel** jika memberikan hasil yang konsisten dan bebas dari kesalahan acak (*random error*) (Kline, 2023). Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa bahwa reliabilitas adalah syarat minimum sebelum menguji validitas, dimana tingkat reliabilitas diukur dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* sebuah variable atau item, semakin tinggi nilainya, maka ketetapan antara item akan semakin baik dalam satu model. Jika nilainya $> 0,06$ maka bisa diartikan reliabel dan sebaliknya jika $< 0,60$ maka tidak dianggap reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas instrument penelitian menggunakan aplikasi SPSS 30.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reability Statistics			
Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	N of Items	Keterangan
0,679	0,60	3	Reliabel

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

Secara keseluruhan pada variabel atau item yang ada dalam penelitian ini dalam hasil uji reliabilitas bisa dikatakan reliabel, sebab nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yaitu sebesar 0,679, yang artinya bahwa 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk dijadikan intrumen alat ukur.

4.1.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen. Model ini digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X serta menguji pengaruh masing-masing variabel independent. Setelah mendapatkan data, dapat ditunjukkan bahwa Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapat Asli Daerah (Y) Kab. Luwu Utara dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif.

Bentuk model persamaan regresi linear berganda yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,76E+09 + 0,189 X_1 + 0,342 X_2 + e$$

Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 30 tahun 2025:

Tabel 4.3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,76E+09	6,16E+08		12,583	0,000
	Retribusi Pasar	6,204	4,067	0,189	1,525	0,133
	Retribusi Parkir	14,055	5,104	0,342	2,754	0,008

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

Berdasarkan model persamaan regresi berganda yang telah dibuat, maka bisa dideskripsikan atau dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ialah 7,76E+09, sehingga apabila Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir bernilai nol (0) atau tetap, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 7,76E+09.
2. Nilai koefisien regresi Retribusi Pasar adalah 0,189 artinya apabila Retribusi Pasar mengalami penambahan satu (1), maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 0,189. Koefisien regresi X1 ini bernilai positif sehingga bisa dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah positif.
3. Nilai koefisien regresi Retribusi Parkir ialah 0,342 artinya apabila Retribusi Parkir mengalami penambahan satu (1) satuan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 0,342. Koefisien regresi dari variabel X2 menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel Retribusi Parkir dan PAD.

4.1.3.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji statistik t ialah metode penyimpulan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data lalu menguji signifikansi perbedaannya. Uji ini digunakan ketika data berdistribusi normal dan skala pengukuran interval/rasio. pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh suatu variabel bebas secara individual kepada variabel dependen (Field, 2018). Berikut merupakan tabel untuk melihat hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,76E+09	6,16E+08		12,583	0,000
Retribusi Pasar	6,204	4,067	0,189	1,525	0,133
Retribusi Parkir	14,055	5,104	0,342	2,754	0,008

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

Hasil uji parsial yang ada di dalam tabel di atas adalah untuk pengaruh variabel independent Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Adapun hasil uji-t dianggap memiliki pengaruh jika nilai t hitung > t tabel dan nilai probabilitas signifikannya < 0,05, untuk variable Retribusi Pasar (X1), jika melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitungny adalah 1,525 sedangkan nilai t tabel yang didapat dengan rumus n-k= 60-3 pada tabel nomor 57 adalah sebesar 2,002 hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < (lebih kecil dari) t tabel. Dari sisi nilai signifikan variable Retribusi Pasar (X1) adalah 0,133 > nilai probability signifikan yaitu 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H₁ ditolak, yang artinya Retribusi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Adapun hasil uji-t dianggap memiliki pengaruh jika nilai t hitung > t tabel dan nilai probabilitas signifikannya < 0,05, untuk variable Retribusi Parkir (X₂), jika melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitungnya adalah 2,754 sedangkan nilai t tabel yang didapat dengan rumus $n-k= 60-3$ pada tabel nomor 57 adalah sebesar 2,002, hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > (lebih besar dari) t tabel. Dari sisi nilai signifikan variable Retribusi Parkir (X₂) adalah 0,008 < nilai probability signifikan yaitu 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H₂ diterima, yang artinya Retribusi Parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapat Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

4.1.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Analisis Varians, atau disebut juga uji f merupakan sebuah metode dalam statistik untuk menguji perbandingan rata-rata antara tiga kelompok data saat digunakan bersama-sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara kelompok-kelompok tersebut. Dikembangkan oleh Ronald Fisher pada 1920-an, teknik ini digunakan Ketika data berdistribusi normal, varians homogen dan pengukuran interval/rasio. (Field, 2018). Uji F membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung dengan kriteria sebagai berikut: Jika F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan H₃ terdapat pengaruh positif yang signifikan secara Bersama-sama antara variabel independent, sebaliknya jika nilai F-hitung < nilai F-tabel, maka H₃ ditolak. Selain itu perlu untuk terlebih dahulu mencari F htabel dengan rumus $DF1= k-1=3-1= 2$, $DF2= n-k= 60-3= 57$, dalam penelitian ini nilai F tabel adalah 3,16.

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,97E+18	2	3,48E+18	6,586	.003 ^b
	Residual	3,02E+19	57	5,29E+17		
	Total	3,71E+19	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. Predictors: (Constant), Retribusi Parkir, Retribusi Pasar

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

3. Pengujian Hipotesis (H₃)

Melihat tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F-hitung $6,586 > F\text{-tabel } 3,16$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Penelitian dilakukan juga untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen, yang dilihat dalam data terkait koefisien determinasi (R²), pengujian ini digunakan untuk menjelaskan variabilitas yang dijelaskan suatu model regresi dalam nilai presentase dan, berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai koefisien determinasi (R²) berada pada angka nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	0,188	0,159	7,27E+08

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistic version 30. 2025

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,433. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,188. Yang berarti bahwa pengaruh variabel Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) secara simultan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Memiliki pengaruh hanya sebesar 18,8%, sedangkan 81,2% yang tidak ada dalam penelitian ini adalah pendapatan lain yang jenisnya memang sangat banyak dalam berbagai sektor sehingga untuk persentase 18,8% merupakan pengaruh yang signifikan mengingat sektor layanan publik seperti rumah sakit adalah sektor dengan pendapatan terbaik di Kabupaten Luwu Utara.

4.2. Pembahasan

1. Retribusi Pasar (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapat Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Retribusi Pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapat Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel ($1,525 > 2,002$) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Retribusi Pasar adalah 0,133 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Retribusi Pasar maka tidak akan memberikan pemasukan berarti jika dibandingkan dengan sumber pemasukan lain dalam Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Utara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Wijata (2020), yaitu Retribusi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, ini disebabkan karena tingkat kepatuhan wajib retribusi rendah dan banyaknya pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik. Seperti halnya Rahmawati (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Retribusi pasar memiliki kontribusi kecil (<5%) terhadap total PAD karena secara statistik tarif retribusi yang terlalu rendah dan banyak pedagang informal yang tidak tercatat. Fitriani (2018). Efisiensi pemungutan retribusi pasar sangat rendah (rasio realisasi-target <50%) disebabkan oleh kebocoran pendapatan. Hal-hal yang dikemukakan dalam hasil penelitian sebelumnya ini cukup mirip dengan permasalahan yang ada di Luwu Utara seperti yang telah dijabarkan di dalam latar belakang di bab 1 sebelumnya.

2. Retribusi Parkir (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Retribusi Parkir memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapat Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t tabel ($2,754 > 2,002$) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Retribusi Parkir adalah 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Retribusi Parkir maka akan memberikan pengaruh pada laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sari & Wijaya (2021), menjelaskan bahwa Retribusi parkir berkorelasi kuat dengan PAD retribusi parkir meningkat dari 8% (2018) dan menjadi 18% (2020) dengan mengoptimalkan retribusi parkir di kawasan wisata. Lain halnya Analisis oleh Hartono dkk. (2019) terkait "Dampak Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Surakarta", dengan hasil bahwa Retribusi parkir berpengaruh signifikan setelah penertiban parkir liar oleh satpol pp.

Penelitian lain dari oleh Rizki & Anwar (2020) berjudul: "Pengaruh Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta, dimana Retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan kontribusi retribusi parkir mencapai 15% dari total PAD Kota Yogyakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena didukung dengan sistem parkir elektronik (e-parking) yang mengurangi kebocoran. Sama halnya dalam Studi Kasus oleh Putra (2022), Retribusi parkir signifikan memengaruhi PAD, hasil dari penggunaan aplikasi parkir berbasis mobile.

8 3. Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

8 Pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua variabel bebas yaitu Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai f-hitung lebih besar dari f tabel ($6,586 > 3,16$) dan dilihat dari nilai signifikansinya adalah 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan angka 18,8%, sedangkan 81,2% yang tidak ada dalam penelitian ini adalah pendapatan lain yang jenisnya memang sangat banyak dalam berbagai sektor sehingga untuk persentase 18,8% merupakan pengaruh yang signifikan mengingat sektor layanan publik seperti rumah sakit adalah sektor dengan pendapatan terbaik di Kabupaten Luwu Utara.

1

4.3. Keterbatasan

Dalam proses untuk menyelesaikan penelitian ini, mengumpulkan data-data sekunder terkait keuangan kepada instansi pemerintah, baik ke Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara, atau Dina Perhubungan Kabupaten Luwu Utara maupun Dinas DP2KUKM Kabupaten Luwu Utara sangatlah kurang baik, selain karena laporan keuangan yang tidak terorganisir dengan baik, matrik detail keuangan per bulan pun sering tidak ada dan menunjukkan tidak adanya upaya yang nyata dari pemerintah untuk memperbaikinya. Hal yang paling merugikan dalam proses penelitian ini adalah keberadaan pejabat daerah di kantor tidak sesuai dengan aturan atau sering kosong sehingga proses disposisi permintaan dari peneliti pun dibiarkan tanpa atensi berarti selama berbulan-bulan, dengan jawaban bahwa tidak ada sekretaris di tempat.

29

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah adanya hasil dan pembahasan penelitian di atas yang telah disajikan, bisa ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini mengenai **“Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019-2023”**.

20

1. Retribusi Pasar (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.
2. Retribusi Parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.
3. Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

5.2. Saran

Hasil penelitian yang hanya memberikan pengaruh signifikan pada Retribusi Parkir bahkan dalam simultan dari pada Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara diharapkan bisa memberikan gambaran pada pembaca dan Pemerintah Daerah Luwu Utara bahwa Retribusi Pasar yang seharusnya menjadi salah-satu retribusi paling potensial di daerah membutuhkan perhatian yang lebih dan untuk lebih dibenahi. Begitu pula Retribusi Parkir yang menunjukkan signifikansi pengaruhnya, membutuhkan pengolaan yang lebih inovatif dan membutuhkan digitalisasi yang mutakhir untuk mendorong pendapatan bagi Kab. Luwu Utara. Selain hal penting tadi, Satuan Kerja Pemerintah Daerah harus berbenah kembali dalam penyajian data-data pemerintah yang juga mungkin dibutuhkan oleh masyarakat atau pelajar, serta memperbaiki layanan publik dengan meningkatkan keramah-tamahan demi kenyamanan masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Anggoro D, Damas. 2017. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Malang: UB Press.
- Barata. 2004. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta.
- Budi, W. and Santoso, H. (2019) *Manajemen parkir modern*. Jakarta: Penerbit Teknik.
- Caroline, 2005, Analisis Kinerja Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Salatiga, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daryanto, S. (2018) *Pengelolaan parkir: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, S. and Kurniawan, A. (2021) 'Pengaruh retribusi parkir dan pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Makassar', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), pp. 145-160.
- Feriadi, R. (2017). Sistem pengelolaan parkir berbasis teknologi. *Jurnal Teknik Sipil*, 12(2), 45-60.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage.
- Fitriani, L. (2018). Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar dalam Meningkatkan PAD di Kabupaten C. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 33-47. Greene, W.H. 2012. *Econometric Analysis*. Seventh Edition. Pearson, New York.
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter, (2009), "Basic Econometrics", 5th edition. McGraw-Hill, New York.
- Hartono, B., Prasetyo, D., & Rahayu, S. (2019). Dampak Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(3), 67-80.
- Insukindro. (1994). *Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia Cetakan II*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kline, R. B. 2023. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Litman, T. (2011). Measuring Transportation. *ITE Journal*, 28-32.
- Pangestu dan Haryanto 2019. Pengaruh Retribusi Parkir dan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2019. (2021). *Akurat Jurnal Akuntansi FEUNIBBA*, 12(1), 117130.
- Paul L. Tobing. (2007) *Konsep Knowledge Management, Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, Graha Ilmu.

- Peraturan Pemerintah 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah.
- Putra, A. (2022). Optimalisasi Retribusi Parkir untuk Meningkatkan PAD di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Fiskal Daerah*, 2(1), 55-68.
- Putra, Windu. 2018. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Rajawali Pers. ISBN 978-602-425-243-4.
- Rahmawati, S. (2019). Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD: Studi Kasus di Kota B. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 8(1), 78-92.
- Rizki, M., & Anwar, C. (2020). Pengaruh Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 145-160.
- Rohman, A. & Fitriani, F. (2020) *Pengaruh retribusi parkir dan pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kota Medan*. Medan: Penerbit Universitas.
- Saputra, D., & Wijaya, E. (2020). Analisis Pengaruh Retribusi Pasar dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten A. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(2), 45-60.
- Sari, N. P. (2020). Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Persepektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Journal of Physics A: Mathematical* 8113/44/8/085201.
- Sari, N. P., & Wijaya, I. K. (2021). Kontribusi Retribusi Parkir terhadap PAD di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(1), 33-48.
- Sekaran & Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*.
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Wijaya, F. (2016). Analisis kebijakan tarif parkir perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 27(3), 215-230.
- Suyanto. (2017). *Analisis kontribusi sektor parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta*. Surakarta: Dinas Pendapatan Daerah.

Suyono. (2010). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi dalam penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Wahyuni, D. and Pratama, H. (2018) 'Optimalisasi pengelolaan retribusi pasar dan parkir untuk peningkatan pendapatan daerah', *Jurnal Administrasi Fiskal*, 7(1), pp. 78-95.